

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selaku makhluk hidup yang bermasyarakat tentunya semua orang tidak lepas dari berbagai macam interaksi. Bahkan dengan berinteraksi merupakan salah satu bentuk ketaatan dalam beragama. Terutama interaksi umat muslim dengan firman ilahi Al-Qur'an merupakan bentuk penghidupan kitab tersebut dengan cara membaca, menelaah, dan mengamalkan makna yang terkandung sesuai pemahaman masyarakat sekitar. Fenomena seperti ini dinamakan *living qur'an*. "*Living Qur'an*" berasal dari kosa kata Bahasa Inggris dan memiliki makna Al-Qur'an yang berperan dalam masyarakat.¹ Awal mula transformasi Al-Qur'an yang terus berlangsung membahas mengenai komunikasi sosial kontemporer dengan kitab Al-Qur'an yang mengacu pada peristiwa sosial dan budaya di mana berbagai bentuk interaksi tersebut merupakan objek dari kajian studi tentang aplikasi Al-Qur'an dalam aktivitas keseharian.²

Dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an, seringkali ditemukan berbagai macam kajian yang membahas seputar isi kandungan Al-Qur'an. Terdapat

¹ Adrika Fitrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, (Tulungagung: Madza Media, 2022), hlm. 11

² Ade amiroh, *Living Qur'an Pada Masa Sahabat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), hlm.

banyak majelis ataupun halaqah yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal demikian sudah hadir sejak zaman nabi ketika berdakwah menyampaikan risalah tuhan untuk menyeru kaumnya menyembah kepada Allah Swt. Hingga sekarang halaqah menjadi kebiasaan yang baik di kehidupan masyarakat. Seperti contoh kegiatan halaqah di masjidil haram yakni kota Makkah dan Madinah, setiap harinya kedua masjid tersebut dihadiri oleh para masyayikh dan masyarakat sekitarnya guna memperdalam pengetahuan keislaman yang disampaikan oleh masyayikh.³ Selain itu terdapat fenomena sosial budaya yang menghadirkan masyarakat untuk meresepsikan isi kandungan Al-Qur'an seperti tradisi *sima'an*, *khataman*, *mauludan* dan tradisi lainnya.⁴ Contoh lain yaitu kegiatan halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan agenda pembelajaran Al-Qur'an yang dipimpin oleh seorang pengajar dan dihadiri oleh mahasiswa mukim ma'had.

Secara terminologis, resepsi Al-Qur'an dapat diartikan sebagai penerimaan atau reaksi seseorang maupun mahasiswa terhadap Al-Qur'an dengan cara merespon, memperoleh, dan mengamalkan fungsi teks Al-Qur'an dengan baik.⁵ Untuk menghadapi perkembangan globalisasi khususnya dalam

³ Hamdi Abdul Karim, *Urgensi Halaqah Dalam Akselerasi Dakwah*, Vol. 2 No. 2, IAIN Metro Lampung, Ath-Toriq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018, hlm. 323

⁴ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, *Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an*, Vol. 21 No. 2, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, 2020, hlm. 292

hal penerimaan fungsi teks Al-Qur'an maka setiap orang hendaknya memilah serta memilih kegiatan mana yang memiliki kemanfaatan bagi dirinya dan orang lain. Dengan adanya fenomena-fenomena Al-Qur'an pada kegiatan halaqah al-qur'an di ma'had seperti ini tidak bisa lepas dari berbagai respon maupun reaksi pendengar atau para mahasiswa. Respon atau penerimaan inilah yang disebut dengan resepsi seseorang terhadap suatu fenomena.

Hal ini menunjukkan bahwasannya salah satu tujuan penting adanya kajian halaqah Al-Qur'an ialah dapat meresepsikan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat fungsional Al-Qur'an kepada mahasiswa yang mengikuti dan mendengar kajian tersebut. Selain itu, secara tidak sadar masyarakat yang gemar dan terus menerus menghadiri kajian Al-Qur'an di daerah setempat maka mereka telah menghidupkan kitab suci Al-Qur'an. Dengan demikian, hal tersebut menjadi bukti bahwasannya masyarakat yang ikut serta mempelajari Al-Qur'an seolah-olah mereka akan merasa tentram dan tenang. Namun seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan maka perbedaan sebuah pendapat merupakan hal yang lumrah terjadi dalam bermasyarakat. Akan tetapi meskipun demikian, hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan terbelah pecahnya suatu golongan.

Berawal dari konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka, pembahasan tersebut memicu ketertarikan peneliti untuk mengkaji

⁵ Ahmad Rafiq, sejarah Al-Qur'an: dari pewahyuan ke resepsi dalam Sahiron Syamsudin (ed). *Islam dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73

masalah tersebut. Hal ini dibutuhkan untuk dikaji agar diketahui pemahaman yang lebih baik mengenai sejauh mana mahasantri dapat mengerti dan meresepsikan fungsi Al-Qur'an dalam kegiatan halaqah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti menyusun pembentukan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan judul:

1. Bagaimana sejarah dan proses pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana makna resepsi fungsional mahasantri terhadap halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka penelitian ini memiliki maksud yaitu:

1. Memaparkan bagaimana sejarah dan proses pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Menguraikan resepsi fungsional mahasantri terhadap halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca

Bertambahnya wawasan mengenai kajian *living Qur'an* serta menambah pengetahuan kearifan lokal.

b. Bagi pengajar halaqah Al-Qur'an dan musyrifah

Untuk bahan rujukan pembelajaran para mahasiswa, dapat menyebarluaskan keilmuan islam tentang pentingnya memahami isi bacaan Al-Qur'an.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan tentang bentuk-bentuk penerimaan santri Ma'had dalam mengikuti kegiatan halaqah Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Membantu dalam memahami pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di ma'had.

b. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam memahami perbedaan makna resepsi mahasiswa terhadap halaqah Al-Qur'an di ma'had.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada kajian skripsi ini ialah berbentuk penelitian lapangan yakni salah satu jenis penelitian yang mempelajari sebuah fenomena di lingkungan yang nyata. Maka dari itu, data utama nya adalah sekumpulan data yang diambil secara langsung dari lapangan sehingga

data-data yang didapatkan sesuai dengan kenyataan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Untuk itu peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* agar dapat menemukan data observasi secara valid dan terperinci dengan mengamati dari fenomena di lapangan.

Pendekatan yang diterapkan pada riset ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan setiap gerak laku pelaku dalam kegiatan halaqah tersebut. Termasuk situasi tentang kegiatan, sikap, pandangan serta berlangsungnya proses dari suatu fenomena.⁶ Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan ingin lebih memahami mengenai penerimaan fungsional mahasantri terhadap kegiatan halaqah Al-Qur'an di Ma'had dan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik. Kemudian peneliti ingin menelaah secara sebanyak mungkin data mengenai kegiatan tersebut. Tujuannya yakni untuk mengetahui pemahaman dan penerimaan mahasantri terhadap kegiatan halaqah tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di salah satu lembaga Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang terletak tidak jauh dari lokasi

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988), hlm. 83

kampus UIN itu sendiri. Ma'had tersebut merupakan satu-satunya asrama yang wajib dihuni oleh mahasiswi-mahasiswi UIN dari berbagai daerah yang mendapat keringanan KIP (Kartu Indonesia Pintar) selama dua semester atau satu tahun.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat tersebut, dikarenakan tempat tersebut merupakan salah satu tempat peneliti pernah menimba ilmu dan mengemban amanah sebagai salah satu pengurus asrama Ma'had selama satu periode. Sehingga peneliti banyak mengetahui beberapa kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Selain itu karena adanya kedekatan peneliti dengan pelaku-pelaku yang ada di tempat tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti berbagai kegiatan terkhusus kegiatan halaqah Al-Qur'an yang dilaksanakan. Waktu yang dipergunakan untuk observasi fenomena penelitian ini adalah diawali dengan bulan Desember tahun 2023 hingga bulan April 2024. Peneliti berkunjung ke ma'had pada saat jam operasional kerja yaitu jam 7 pagi sampai 4 sore.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang didapati langsung oleh pengumpul data dari narasumber melalui wawancara dan observasi langsung di tempat lokasi. Data primer ini bisa berupa pendapat orang, hasil observasi terhadap suatu objek, kegiatan, dan hasil

pengujian. Sumber data pertama pada penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah mahasantri mukim sebagai subjek penelitian untuk mengambil data argumen melalui wawancara mendalam. Selain itu data primernya adalah buku dengan judul “Islam, Tradisi dan Peradaban” yang ditulis oleh Ahmad Rafiq sebagai pisau analisis teori resepsi pada penelitian ini. Sehingga data-data yang didapatkan sesuai dengan kenyataan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut dan hasil yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh.

Penelitian ini bisa didapatkan melalui wawancara kepada narasumber yaitu pelaku yang terlibat dalam kegiatan halaqah tersebut. Seperti mahasantri, pengurus, maupun pengajar kegiatan halaqah tersebut. Oleh karenanya, peneliti melakukan tanya jawab dan pengamatan secara terjun ke lapangan langsung untuk memperoleh data yang diinginkan

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap dan pendukung data lainnya.⁷ Adanya sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data tambahan yang memberikan gambaran pelengkap sebuah makna resepsi mahasantri terhadap kegiatan halaqah Al-Qur'an. Selain

⁷ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 84

itu, data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui perantara orang lain atau lewat dokumen dan bukan data yang didapati secara langsung.⁸

4. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang dipakai oleh seorang peneliti dalam merangkum data guna menyusun sebuah riset.⁹

Dikarenakan jenis penelitian adalah *field research* maka peneliti menggunakan beberapa cara guna melengkapi data yang diperlukan yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pendataan tersusun terhadap suatu objek yang terlihat pada sebuah penelitian.¹⁰ Di sini peneliti melaksanakan pengamatan terbuka, yaitu pada posisi ini peneliti hadir di antara responden yang melaksanakan kegiatan halqaah sehingga terjadi hubungan interaksi terbuka antara peneliti dan responden.¹¹ Pada hal ini, peneliti menggunakan sarana buku memo dan media *handphone* yang akan digunakan untuk membantu peneliti melakukan observasi.

b. Wawancara

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62

⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 112-114

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 79

Wawancara berfungsi guna mengambil data di lokasi penelitian yaitu dengan cara peneliti bertanya langsung kepada narasumber atau seseorang yang terlibat pada kajian halaqah. Hasilnya akan ditulis sebagai informasi yang penting dalam sebuah penelitian.¹² Subjek yang akan diwawancarai ialah pengajar halaqah, pengurus dan mahasiswa ma'had. Peneliti menggunakan wawancara non struktur atau kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan cara tidak tersusun secara sistematis akan tetapi disusun secara apa adanya informasi yang didapat dari responden.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi atau pengambilan gambar pada saat kegiatan berlangsung yaitu bertempat di masjid Baitul Hakim Tulungagung. Dengan hal ini, bertujuan untuk mengumpulkan data secara konkrit yang berhubungan dengan kegiatan halaqah Al-Qur'an di ma'had.

5. Teknik Analisis Data

Adanya penelitian ini, penulis merangkum data dari hasil interview yang didapati dari narasumber yaitu pengajar, musyrifah dan mahasiswa ma'had yang telah penulis tentukan. Selanjutnya mengumpulkan beberapa keterangan yang terdapat pada Al-Qur'an dan buku yang berhubungan

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 79

dengan penelitian ini. Setelah semuanya terkumpul, penulis menganalisa data-data tersebut untuk dapat menyimpulkan hasil dari penelitian resepsi fungsional mahasantri atas halaqah Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pada penelitian berjudul “Qur'an in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkalan Madura” ini dianalisis dengan menggunakan teori resepsi Hans Robert Jeuss bahwasannya resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an akan menimbulkan pemahaman sesuai ekspektasi, latar belakang, dan pengetahuan mereka yang dibentuk oleh sejarah, budaya dan tradisi lokal mereka. Dia juga meneliti bagaimana penerimaan ini berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh konteks sejarah dan budaya. Sedangkan pemahaman teori resepsi oleh Ahmad Rafiq yang digunakan pada penelitian ini adalah bagaimana nilai religius dan kebiasaan para mahasantri saling mempengaruhi dalam pembentukan pemahaman mereka. Kemudian juga penelitian ini berfokus pada bagaimana para mahasantri menafsirkan dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Kesamaan antara kedua teori ini adalah sama-sama membahas bagaimana penerimaan masyarakat terhadap konteks Al-Qur'an yang telah difahami.¹³

¹³Fawaidur Ramdhani dkk, *Qur'an in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkalan Madura*, Vol. 26. No. 2, Journal IAIN Manado, 2022, hlm. 231

2. Penelitian yang berjudul “Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Mushallla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) program studi IAT pada tahun 2021 yakni yang bernama Fitroh Ni’matul Kafiyah. Maksud penelitian ini ialah menelaah secara rinci guna mendapatkan informasi respon jemaah *Mushalla a-Nahdhiyah* terhadap suatu bacaan Al-Qur’an surah Al-Mulk. Tujuan yang lain yaitu memberi penjelasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang makna resepsi dari petenmbacaan surah Al-Mulk Jemaah *Mushalla an-Nahdhiyah*.¹⁴ Riset ini mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu salah satunya pada bagian teori resepsi yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq. Namun, juga terdapat perbedaan dalam kajian yang diteliti oleh Fitroh Ni’matul Kafiyah yaitu ia menganalisis penelitiannya tersebut dengan resepsi eksegesis dan fungsional serta menggunakan teori pendekatan sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim. Sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada teori resepsi fungsional yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq.
3. Penelitian yang berjudul “Studi Living: Resepsi Fungsional Al-Qur’an di Kalangan Waria Pondok Pesantren Al-Fatah Bantul Yogyakarta” merupakan skripsi yang disusun oleh mahasiswa IIQ Jakarta program studi

¹⁴ Fitroh Ni’matul Kafiyah, *Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk: Studi Living Qur’an di mushallla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021)

IAT yang bernama Feni Sutikayani. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti tersebut dengan teknik analisa data deskriptif analitis.¹⁵ Persamaannya adalah sama-sama mengulas dan menganalisa penelitian dengan teori resepsi fungsional, akan tetapi terdapat objek yang berbeda. Objek pada penelitian ini hanya fokus kepada kalangan waria (wanita-pria) yang ada pada pondok pesantren Bantul. Sedangkan objek dari penelitian penulis, yaitu fokus pada halaqah yang berada di ma'had Al-Jami'ah UIN SATU.

4. Skripsi berjudul “Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qira'at” yakni disusun pada tahun 2022 oleh Mohammad Akhlish Irfan yang merupakan salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menggali informasi mengenai makna resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan muroja'ah santri Ribathul Qur'an wal Qira'at. Pada ayat tersebut membahas mengenai pentingnya perilaku istiqomah, khususnya dari segi kebaikan sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh para santri Ribathul Qur'an Wal Qira'at, santri dapat memahami, meresapi kemudian mempraktekkan tentang apa yang mereka

¹⁵ Feni Sutikayani, *Resepsi Fungsional Al-Qur'an Di Kalangan Waria Pondok Pesantren Al-Falah Bantul Yogyakarta*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2022)

pelajari dalam bentuk keistiqomahan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.¹⁶

Dalam garis besar, penelitian ini memiliki kesamaan yakni pada teori resepsi fungsional terhadap kegiatan Al-Qur'an. Akan tetapi berbeda pada objek yang akan diteliti yakni QS. Al-Ahqaf pada penelitian ini dan halaqah Al-Qur'an pada penelitian penulis.

5. Skripsi "Resepsi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Terhadap Aktivitas Pembacaan Surah-Surah Pilihan" ini disusun dan diselesaikan pada tahun 2023 oleh mahasiswa IAIN Curup yang bernama Tri Astuti.¹⁷ Penelitian skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu dilatarbelakangi oleh berbagai surat pilihan yang dibaca oleh mahasantri ma'had IAIN Curup, sedangkan skripsi penulis dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan mahasantri ma'had Al-Jami'ah UIN SATU Tulungagung yaitu halaqah Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat perbedaan lainnya seperti teori yang digunakan skripsi Tri Astuti ialah teori resepsi saja, namun pada skripsi penulis menganalisis penelitian dengan teori resepsi fungsional. Selain perbedaan, terdapat kesamaan antara dua penelitian ini yaitu diantaranya seperti lokasi di ma'had kampus dan sekumpulan mahasantri sebagai objek yang akan diteliti.

¹⁶ Mohammad Akhliah Irfan, *Resepsi Fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 Dalam Kegiatan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qira'at*, (Malang: UIN Malang, 2022)

¹⁷ Tri Astuti, *Resepsi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Terhadap Aktivitas Pembacaan Surah-Surah Pilihan*, (Curup: IAIN Curup, 2022)

G. Sistematika Pembahasan

Penulis merangkai skripsi ini ke dalam enam bab yang di mana pada tiap bab meliputi sejumlah sub-topik yang terkait satu sama yang lain. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

Bab pertama. Bagian awal memuat konteks dan tujuan penelitian yang dibentuk pertanyaan, selain itu terdapat tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang disusun dengan jelas, kemudian metode penelitian, tinjauan pustaka, dan yang terakhir adalah susunan pembahasan.

Bab kedua. Berisikan landasan teori yang membahas mengenai beberapa tinjauan seperti tinjauan resepsi, tinjauan mahasantri, tinjauan halaqah dan tinjauan ma'had.

Bab ketiga. Membahas mengenai fokus penelitian pertama yaitu sejarah dan proses dari pelaksanaan halaqah Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Bab keempat. Membahas tentang fokus penelitian kedua yakni makna resepsi fungsional mahasantri terhadap halaqah Al-Qur'an..

Bab kelima. Penutup, yang mencantumkan rangkuman dan masukan. Pada kesimpulan skripsi ini menekankan hasil dari seluruh hasil dan pembahasan penelitian.